

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelembagaan Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini maka di upayakan peningkatan kualitas lembaga-lembaga pendidikan yang ada, karena dengan adanya peningkatan terhadap kualitas kelembagaan pendidikan berarti sumber daya manusia yang ada dalam lembaga tersebut juga meningkat kualitasnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan pembinaan terhadap potensi-potensi peserta didik agar memiliki kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup di masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang menghasilkan lulusan, agar berkualitas, maka sekolah harus dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi, karena dengan adanya kepemimpinan yang berkualitas dari kepala sekolah maka kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan maksimal. Kepala sekolah juga harus menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dalam memberikan

dorongan atau motivasi kepada para guru agar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki intelektual yang tinggi dan pengetahuan yang luas sehingga ia harus senantiasa bekerja keras dan berupaya untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang up to date. Hal ini sangat penting dalam rangka membawa sekolahnya menjadi semakin berkualitas.

Kepala sekolah memiliki peran penting, yaitu Sebagai teman seprofesi dengan guru dan juga sebagai pemimpin. Sebagai teman seprofesi, kepala sekolah merupakan partner guru dalam mendidik siswa menjadi warga negara yang berkualitas serta memberikan bekal untuk bermasyarakat. Sedangkan sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tugas mengelola sekolah ke arah yang lebih unggul, dan sebagai seorang figur yang menjadi panutan bagi guru, staf dan siswa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami dan melaksanakan kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya. Seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi para guru dan warga sekolah agar mau melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan dengan maksimal. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah harus bisa merencanakan program sekolah,

menempatkan guru berdasarkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar, melaksanakan program-program yang telah disusun dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta kepala sekolah harus dapat mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan apabila mengalami kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Mutu pendidikan sekolah merupakan hasil yang diperoleh suatu organisasi sekolah, oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya harus direncanakan bersama dengan cara yang matang. Sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila pemimpin dapat menjalankan organisasi yang di pimpin dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Demikian juga guru di sekolah sangat diharapkan selalu meningkatkan kualitas organisasi pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Berdasarkan fakta yang ada, menurut hasil wawancara dari beberapa guru di Sekolah Dasar, masalah yang timbul adalah pada kenyataannya saat ini masih banyak kepala sekolah yang belum menerapkan kepemimpinan dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Banyak kepala sekolah yang menerapkan sifat kepemimpinan yang otoriter dimana kepala sekolah

menganggap semua guru hanya sebagai bawahan dan bukanlah mitra kerja sehingga komunikasi dalam bekerja kurang lancar dan akhirnya kelancaran kegiatan sekolah dapat terganggu. Dengan adanya sikap pemimpin yang otoriter, efektivitas sekolah tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk memimpin sekolah antara lain kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam bekerja, kurangnya kemampuan manajemen yang dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemberdayaan guru disekolah adalah kurangnya pelatihan dari pihak sekolah, kurangnya pengevaluasian terhadap hasil yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Sekolah Dasar Al Barra, Jakarta Timur."

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Sekolah Dasar Al Barra.

Untuk memperjelas permasalahan dari penelitian maka fokus permasalahan dibatasi pada peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru yaitu pada kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada guru mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi program pembelajaran di sekolah, sehingga kualitas mengajar guru dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun masalah pada penelitian ini terfokus pada peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru adalah peranan kepala sekolah dalam mendukung kegiatan para guru, melakukan penilaian terhadap kegiatan para guru, mengatur program kegiatan guru, memberikan informasi kepada guru dan sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu guru.

Sedangkan mutu guru dibatasi pada kualitas guru dalam mengajar di kelas yang sesuai dengan prosedur pembelajaran. Indikator dari mutu guru adalah keberhasilan guru dalam perencanaan pembelajaran, keberhasilan guru dalam pelaksanaan dan dalam pengevaluasian hasil belajar di kelas. Masalah pada penelitian ini terfokus pada Mutu guru, Sumber mutu, Dimensi mutu, Tugas dan tanggung jawab guru.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin di Sekolah Dasar Al Barra?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam mendukung kegiatan para guru di Sekolah Dasar Al Barra?
3. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan para guru di Sekolah Dasar Al Barra?
4. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengatur program kerja guru di Sekolah Dasar Al Barra?
5. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam memberikan informasi kepada guru di Sekolah Dasar Al Barra?
6. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di Sekolah Dasar Al Barra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ingin memperoleh data dari sub fokus penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Sekolah Dasar Al Barra, Jakarta timur.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Sebagai acuan untuk lebih memahami Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Para Guru, Sebagai bahan masukan agar kerjasama dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin lebih di tingkatkan, agar proses dan hasil pendidikan di sekolah menjadi lebih berkualitas.

b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan agar guru lebih termotivasi dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

c. Bagi Peneliti, untuk memperkaya peneliti tentang sejauh mana Peranan kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Guru khususnya di Sekolah Dasar Al Barra.

d. Bagi Pembaca, Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peranan Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Mutu Guru di Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Al Barra dalam memahami, fungsi, tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Berdasarkan asal katanya kepala sekolah berasal dari kata kepala yaitu pemimpin atau ketua dalam organisasi atau lembaga. Dikatakan oleh Mulyasa bahwa "Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan".¹ Diungkapkan lebih lanjut oleh Mulyasa "Kepala Sekolah sebagai motor penggerak, penentu arah, kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan".²

¹ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) h.24

² *Ibid.*,

Adapun pengertian sekolah berarti lembaga yang bersifat kompleks dan unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Dalam lembaga sekolah terjadi proses belajar mengajar tempat berlangsungnya pembudayaan kehidupan manusia.

Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang di dalamnya terjadi menyelenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima. Dengan demikian kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya yang ada di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah diuntut untuk mempunyai kemampuan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi, bahwa : "Erat hubungannya antara mutu sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah,

iklim dan budaya, dan menurunya perilaku nakal dari peserta didik”³
Selain itu kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dari ungkapan tersebut maka dapat dipastikan bahwa semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan suatu sekolah. Oleh sebab itu kompetensi yang dititik beratkan bagi tugas-tugas kepala sekolah bukan kompetensi proses belajar mengajar, melainkan kompetensi kemampuan menganalisis persoalan kemampuan memberikan berbagai pertimbangan, kecakapan organisasi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memimpin, kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, keinginan untuk berpartisipasi dan kecakapan dalam mendiskusikan kejadian aktual, bermotivasi tinggi, dan memahami latar belakang filosofi pendidikan dengan baik.

Oleh karena itu kepala sekolah bertanggung jawab atas kepemimpinan pendidikan secara makro, yang secara langsung

³ E. Mulyasa, *Ibid.*, h. 24

berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah, sebagaimana dikemukakan Mulyasa "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".⁴ Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar semua komponen dalam lembaga sekolah tersebut dapat dikelola dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2. Pengertian Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "Peran merupakan suatu keterlibatan seseorang untuk menjadi orang lain atau diri untuk lebih baik."⁵ Menurut Moekijat, mendefinisikan bahwa "Peranan adalah keterlibatan baik rohani maupun jasmaniah dari seseorang dalam suatu kelompok untuk memikul bagian tanggung jawab untuk mereka."⁶

Selanjutnya R.A Sastropuetro mengungkapkan bahwa :

Peranan merupakan keterlibatan spontan terhadap suatu kegiatan dengan kesadaran disertai dengan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun ciri-ciri peran serta, meliputi : 1) Keterlibatan seseorang atau kelompok untuk mengikuti suatu kegiatan; 2)

⁴ *Ibid.*, h. 25

⁵ Bambang Marhijanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya:CV Bintang Timur, 1999) h.412

⁶ Moekijat, Kamus Manajemen Alumni (Bandung,1980) h.40, Ruwiana Sekarwati Skripsi, Tahun 2006, h.16

Adanya suatu kemampuan untuk mengikuti suatu kegiatan; 3) Dapat menikmati hasilnya.⁷

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. "Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan."⁸

Jadi dapat diartikan bahwa peranan adalah suatu bentuk kerjasama yang diberikan seseorang kepada pihak tertentu dalam melakukan suatu kegiatan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepemimpinan menurut Soekarto Indrafachrudi dirumuskan bahwa :

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, dan menggerakkan orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat suatu maksud atau tujuan tertentu.⁹

⁷ Sastropuetro, R.A. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Jakarta: Bina Pustaka, 2001) h. 16.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125

⁹ Soekarto Indrafachrudi. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 2005) h.23.

Pada hakikatnya setiap manusia adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepemimpinan menurut Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian No 02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal. Kepemimpinan menurut Terry & Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.¹⁰

Sedangkan Kepemimpinan menurut Wahjo Sumidjo menyatakan bahwa :

- a. Kepemimpinan adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.
- b. Kepemimpinan adalah langkah pertama yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan

¹⁰ Husaini Usman, Manajemen teori, Praktik dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.250

bertujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan.

c. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.¹¹

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi dalam memimpin kepala sekolah haruslah efektif supaya mencapai keberhasilan yang optimal, dalam rangka mengelola sekolah, kepala sekolah hendaklah menjadi teladan bagi guru-guru serta pegawai lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud disini yaitu usaha kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolahnya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada guru mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi program pengajaran, sehingga pada akhirnya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi motivasi bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sedangkan Kepemimpinan menurut Malayu S.P Hasibuan yang dikutip Sekarwati adalah : "Cara seseorang pemimpin mempengaruhi

¹¹ Wahjo Sumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 31.

bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi”.¹²

Menurut Yulk yang di kutip Usman, definisi yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*).
2. Kepemimpinan adalah pengaruh antarpribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau dalam beberapa tujuan tertentu.
3. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
4. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarah – pengarah rutin organisasi.
5. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.
6. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
7. Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial, serta yang diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.¹³

Kepemimpinan ada kalanya dipandang sebagai suatu sifat yang melekat pada seseorang. Melalui pendidikan sifat-sifat tertentu, seseorang akan mampu mempengaruhi orang lain. Ngilim Purwanto menyimpulkan kepemimpinan sebagai : ”Sekumpulan dari serangkaian

¹² Ruwiana Sekarwati, Skripsi 2005.

¹³ Husaini Usman, *Op.cit*, h. 250.

kemampuan dan sifat kepribadian yang dijadikan sebagai sarana untuk mengerjakan beberapa tugas tertentu”.

Sedangkan Sondang P. Siagian berpendapat bahwa :

Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁴

Gauzali Saydam, yang mengutip pendapat para ahli di bidang kepemimpinan adalah :

- a. George R. Terry menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah seluruh kegiatan (aktivitas) untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Robert Dubin menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas pemegang kewenangan dan mengambil keputusan.
- c. Raip M. Stogdill menyebtkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktifitas kelompok dalam upaya perumusan dan pencapaian tujuan.¹⁵

Jika demikian definisi kepemimpinan secara umum seperti yang telah diuraikan di atas, tiada lain sikap dan perilaku dalam mempengaruhi sumber daya manusia agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien sesuai dengan yang di tetapkan oleh organisasi.

¹⁴ Sondang P. Siagian, Organisasi kepemimpinan dan perilaku Administrasi, (Jakarta : Gunung Agung, 2008), h. 24

¹⁵ Gauzali Saydam, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Gunung Agung, 2003), h.11

Dalam melaksanakan fungsi utama sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan fungsi manajerial sekolah sehingga tercipta tersedianya dokumen Proses Belajar Mengajar dengan lengkap disamping itu kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan fungsi kepemimpinan sehingga pelaksanaan Proses belajar mengajarnya meningkat. Dengan demikian suasana kelas dalam proses belajar mengajar sangat menyenangkan.

Kepala sekolah hendaknya mengetahui bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga dapat memusatkan perhatian pada usaha pembinaan program pengajaran.

Selain sudut pandang sebagaimana yang dikemukakan di atas, masih banyak sudut pandang lain yang digunakan para ahli dalam mengemukakan definisi kepemimpinan. Namun di pandang dari sudut pandang apapun, kepemimpinan pada dasarnya penggerak dari aktifitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan adalah suatu usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan aktifitas dalam rangka pencapaian tujuan.

3. **Kriteria Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah merupakan suatu jabatan fungsional yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk menunjang jabatannya. Kemampuan dan pengetahuan kepala sekolah harus melebihi kemampuan dan pengetahuan guru dan staf pendidik lainnya di sekolah. Agar kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sehingga dalam pembinaan guru dan tenaga pendidikan lain di sekolah dapat berjalan dengan baik. Berikut kriteria Kepala Sekolah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 :

- a. Berstatus sebagai Guru SD/MI
- b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun di SD/MI
- d. Memiliki kemampuan Kepemimpinan dibidang pendidikan.¹⁶

Kepala Sekolah hendaknya memiliki pengalaman sebagai seorang guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengerti bagaimana mengelola suatu lembaga pendidikan. Karena dalam

¹⁶ Depdiknas, Standar Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2005). h.31

mengelola lembaga pendidikan kepala sekolah juga membina guru dan tenaga pendidik lainnya. Sehingga dalam proses pembinaan tersebut kepala sekolah dapat mengerti keinginan dan kebutuhan guru dan tenaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang luas. Sehingga kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang memang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Kemampuan yang harus dimiliki salah satunya kemampuan dalam mengajar dan sekurang-kurangnya memiliki pengalaman mengajar 5 tahun di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengerti dengan baik proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang akan diterapkan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Selain kemampuan mengajar, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam kepemimpinan. Hal ini diperlukan oleh kepala sekolah sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam suatu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sehingga tujuan pendidikan sekolah pun akan tercapai secara optimal.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

a. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal yaitu yang didasarkan atas prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku yang dirancang dan ditentukan oleh suatu unit yang bertanggung jawab dalam bidang sumber daya manusia. Unit ini tentu saja yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah.

Kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan, tugas-tugas itu adalah bagian yang tak terpisahkan dari kepemimpinan secara umum. Tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah menurut Soekarto Indrafachrudi :

- a. Membimbing guru dalam memahami tugasnya.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- c. Menyeleksi kecakapan guru untuk keperluan penempatan dan penugasan kepada guru masing-masing.

- d. Membina moral dan mental kerja guru agar dapat mengutamakan kekeluargaan dalam bertugas.¹⁷

Menurut Ngalim Purwanto secara lebih tereperinci juga telah menjelaskan mengenai tugas-tugas seorang kepala sekolah, antara lain :

- a. Membangkitkan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Berusaha melengkapi peraturan sekolah.
- c. Bersama-sama guru mengembangkan mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum.
- d. Membina kerjasama yang harmonis diantara guru dan kepala sekolah.
- e. Berusaha meningkatkan pengetahuan guru-guru pegawai sekolah antara lain dengan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan peraturan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 (Badan pembantu Penyelenggara Pendidikan) atau POMG (Persatuan orang tua urid dan guru) atau beberapa instalansi lain dalam rangka meningkatkan mutu para siswa.¹⁸

Tugas Kepala sekolah lebih pada upaya dalam membina serta memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, seperti memotivasi agar dapat bekerja lebih baik, membimbing guru menguasai pengelolaan kurikulum membina guru agar dapat bekerjasama dengan masyarakat. Pemberi bantuan kepada guru oleh kepala sekolah akan sangat efektif bila kepala

¹⁷ Soekarto Indrafachrudi, *op.cit*, h. 58

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dann Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 119

sekolah bersikap simpatik dan memiliki penguasaan yang cukup terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Kepala sekolah dapat berpartisipasi langsung maupun tidak langsung dalam upaya memecahkan masalah guru dan menindaklanjuti pemecahan masalah tersebut.

b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelola, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan, dapat dilaksanakan dengan baik.

Tanggung jawab kepala sekolah menurut Wahjo Sumidjo, harus dibina dalam penyelenggaraan pendidikan secara terus menerus ialah

- a. Dalam program pengajarannya,
- b. Sumber daya manusia,
- c. Sumber daya yang bersifat fisik,
- d. Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.¹⁹

¹⁹ Wahjo Sumidjo, *op.cit*, h. 204

Sedangkan Ngalim Purwanto mengatakan bahwa "Pemberian tugas pekerjaan kepada guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah".²⁰

Kepala sekolah hendaklah mampu memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan pengajaran sehingga kepala sekolah mampu melaksanakan pembinaan aspek-aspek pengajar. Kepala sekolah juga harus mampu memahami isi hati siswa, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mengadakan pengendalian terhadap kehadiran siswa, penerapan disiplin, dan kebebasan untuk mengemukakan pendapat. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab terhadap komponen di sekolah. Maka kepala sekolah harus mampu mengadakan kontrol terhadap perencanaan sumber daya manusia dan keuangan.

Kepala sekolah harus dapat dukungan dari masyarakat, komunikasi dengan masyarakat harus dijaga dan dipelihara. Kerjasama perlu dibangun dan konflik haruslah dapat diatasi. Dengan demikian, memungkinkan untuk terwujudnya usaha kerjasama untuk melaksanakan suatu program pendidikan yang penting disekolah.

5. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *op.cit*, h. 123

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah tidak terlepas dari kepribadian masing-masing, khususnya gaya kepemimpinan yang ia miliki. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah memimpin bawahannya biasanya begitulah tipe pendekatan yang ia kembangkan.

Gaya kepemimpinan adalah kiat yang di gunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dalam menjalankan fungsi pemimpin. Sasaran yang akan di capai seorang pemimpin yaitu mempengaruhi bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Miftah Thoha memberi pengertian gaya kepemimpinan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, seperti yang ia lihat. "Norma perilaku itu merupakan kriteria atau standar tingkah laku pimpinan sehingga ia akan berperilaku dalam pola-pola tertentu." Melalui pengamatan terhadap sejumlah perilaku para pemimpin, para ahli mendefinisikan adanya kedua dimensi perilaku dalam pola-pola tertentu."²¹ Etzioni berpendapat bahwa : "Kegiatan – kegiatan ekspresif dan kegiatan – kegiatan instrumental."²² sedangkan

²¹ Miftah Thoha, Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h. 52

²² M. Ngalim Purwanto, op. cit, h. 28

Robert Blake dan James Mouton menggunakan istilah : "Perhatian terhadap orang dan perhatian terhadap produksi".²³

Dimensi-dimensi perilaku pemimpin sebagaimana dikemukakan di atas, meskipun para ahli menggunakan label atau etiket berbeda namun memiliki konsep sejalan. Perilaku berorientasi hubungan dilukiskan sebagai perhatian pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin menaruh perhatian terhadap setiap orang dengan menerima individualitas dan kebutuhan pribadi mereka. Sedangkan perilaku berorientasi tugas dilukiskan sebagai perilaku pemimpin yang menekan kepada hasil dan aspek-aspek teknis pekerjaan. Pegawai dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi semata.²⁴

Sedangkan Gaya kepemimpinan Model Taylor, seorang ahli teknik mesin sekaligus bapak Manajemen menemukan gaya kepemimpinannya dalam memimpin perusahaan sebagai berikut :

1. Cara terbaik untuk meningkatkan hasil kerja ialah dengan meningkatkan teknik atau metode kerja, akibatnya manusia dianggap sebagai mesin.
2. Manusia untuk manajemen bukan Manajemen untuk manusia.
3. Fungsi pemimpin menurut teori manajemen keilmuan (teori klasik) adalah menetapkan dan menerapkan kriteria prestasi untuk mencapai tujuan.
4. Fokus pemimpin adalah pada kebutuhan organisasi.²⁵

Gaya kepemimpinan Model Mayo, yang terkenal dengan gerakan hubungan manusiawi merupakan reaksi dan revisi dari gaya kepemimpinan Taylor yang memperlakukan manusia sebagai

²³ *Ibid.*, h. 36 - 37

²⁴ *Ibid.*, h. 38

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.255

mesin. Akibatnya banyak pegawai yang saki, kacau balau karena hidupnya hanya untuk bekerja, lupa makan, dan keluarga. Mayo berpendapat bahwa dalam memimpin (1) selain mencari teknik atau metode kerja terbaik, juga harus memperhatikan perasaan dan hubungan manawi yang baik; (2) Pusat-pusat kekuasaan adalah hubungan pribadi dalam unit-unit kerja; dan (3) Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan anggota secara kooperatif dan mengembangkan kepribadiannya.²⁶

Secara teoritis dapat dibedakan tiga bentuk kepemimpinan yang dalam praktek mungkin dijalankan secara murni dan mungkin pula diwujudkan secara bersama-sama sehingga berbentuk kombinasi. Bentuk kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan Otoriter,
- b. Kepemimpinan Laissez faire,
- c. Kepemimpinan Demokratis.²⁷

Kepemimpinan Otoriter merupakan kepemimpinan yang paling tua. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan seseorang ditangan seseorang atau sekelompok kecil orang yang disebut atasan. Pemimpin semacam ini menentukan kebijakan kelompok atau pembuat keputusan tanpa berkonsultasi atau memastikan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta : Haji Masagung, 2005), h. 79 - 80

persetujuan dari bawahan. Adapun ciri-ciri seorang pemimpin yang otokratis ialah seorang pemimpin yang :

- a. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi.
- b. Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- c. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat.
- d. Tidak tergantung pada kekuasaan formalnya.
- e. Dalam tindakan pergerakannya sering menggunakan approach yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).²⁸

Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Baginya pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otoriter hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsiran sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggotanya hanya mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah atau mengajukan saran.

Pemimpin yang otoriter tidak menghendaki rapat-rapat atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan instruksi. Setiap perbedaan pendapat diantara anggota kelompok diartikan sebagai pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkan.

Dalam tindakan dan perbuatannya, ia tidak hanya dapat diganggu gugat. Bagi pemimpin yang otokratis hanyalah berarti

²⁸ *Ibid*,.

mengontrol, apakah segala perintah yang diberikan itu ditaati atau dijalankan dengan baik oleh anggotanya.

Kepemimpinan *Laissez Faire* merupakan kebalikan dari bentuk otoriter. Pemimpin ini lebih mengizinkan bawahannya untuk mengembangkan dan melaksanakan sendiri pekerjaannya, bahkan termasuk juga mengizinkan untuk melakukan kesalahan. Ia menolak setiap wewenang yang diberikan, hanya menjawab pernyataan memberi informasi yang relevansi jika diminta secara khusus. Kepemimpinan ini nampak tidak melaksanakan apapun. Hal ini terlihat dari sikap pemimpin yang :

- a. Memberi kebebasan sepenuhnya kepada orang yang dipimpinya.
- b. Berkedudukan sebagai simbol
- c. Fungsi kepemimpinan hanya sebagai penasehat
- d. Wewenang menjadi tidak jelas.
- e. Perwujudan kerja menjadi simpang siur.²⁹

Kepemimpinan ini pada dasarnya kurang tepat bila dilakukan secara murni, sebab kepemimpinan menyerahkan perannya sebagai pemimpin kepada bawahannya dengan bimbingan yang minimal atau tidak sama sekali. Kepercayaan diberikan kepada bawahannya untuk melakukan tugasnya dengan cara yang sesuai dengan pola kerja mereka. Gaya kepemimpinan ini efektif bila

²⁹ *Ibid*,. h. 81

bawahannya kurang mempunyai tanggung jawab karena mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kepemimpinan Demokratis, dalam kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan penting. Pemimpin ini lebih mengizinkan bawahannya untuk mengembangkan dan melaksanakan cara yang dikehendaki bawahannya dan mendorong untuk menentukan sasaran dan prosedur. Pemimpin ini juga merangsang timbulnya pengarahan sendiri dan aktualisasi diri para bawahan. Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Dalam Proses pengarahan bawahan selalu bertitik tolak pada pendapat bahwa manusia adalah makhluk termulia di dunia ini.
- b. Selalu mengsinkronisasikan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
- c. Selalu mengutamakan kerjasama dan team work dalam usaha mencapai tujuan.
- d. Dengan ikhlas memberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk berbuat kesalahan yang kemudian dibandingkan dan diperbaiki, agar bawahan itu tidak lagi membuat kesalahan yang sama.
- e. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahan lebih sukses daripadanya. Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin.³⁰

Pada gaya kepemimpinan ini, pemimpin menghargai karakteristik dan kemampuan bawahan. Pemimpin ini menggunakan posisinya untuk mendapatkan pandangan, pemikiran bawahannya

³⁰ *Ibid*,.

serta memotivasi mereka untuk menentukan tujuan, dan membiarkan mereka mengambil keputusan tertentu bagi dirinya. Oleh karena itu bawahan mereka puas dan merasa dibutuhkan.

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota kelompoknya bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudaranya. Pemimpin ini selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompok, dan mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari kelompoknya. Juga kritik yang membangun dari anggotanya diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan berikutnya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan memberi kepercayaan pula kepada anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Pemimpin ini selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan rasa persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggota kelompok dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggung jawabnya.

Perlu diperhatikan bahwa dalam prakteknya ketiga bentuk kepemimpinan itu bisa saling mengisi, terutama antara kepemimpinan otoriter dengan demokratis. Karena dalam kepemimpinan otoriter terutama dalam keadaan darurat walaupun sifatnya lebih lunak yaitu sebagai perwujudan kesatuan arah perintah dan dalam kegiatan pengawasan.

Selain tiga kepemimpinan diatas dalam teori dikatakan bahwa kepemimpinan situasional yaitu kepemimpinan yang dipertautkan dengan situasi tertentu yang menurut Hersey dan Blanchard adalah didasarkan pada saling berhubungan diantara hal-hal berikut ini :

- a. Jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pemimpin.
- b. Jumlah dukungan sosioemosional yang di berikan oleh pemimpin.
- c. Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus fungsi atau tujuan tertentu.³¹

Konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang menjalankan kepemimpinan dengan tanpa memperhatikan

³¹ Paul Harsey dan Kenneth Blanchard, Manajemen dan Perilaku Organisasi Terjemahan Imam Sayudi (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 150

perannya, yang lebih efektif didalam interaksinya dengan orang lain setiap harinya. Konsepsional melengkapi pemimpin dengan pemahaman dari hubungan antara gaya kepemimpinan yang efektif dan tingkat kematangan para pengikutnya dengan demikian, walaupun terdapat banyak variabel-variabel situasional yang lain misalnya : organisasi, tugas-tugas pekerjaan, pengawasan dan waktu kerja, akan tetapi penekanan dalam kepemimpinan situasional ini hanyalah pada perilaku pemimpin bawahannya saja. Perilaku pengikut atau bawahan ini amat penting untuk mengetahui kepemimpinan situasional. Karena bukan saja pengikut sebagai individu bisa menerima atau menolak kepemimpinannya, akan tetapi sebagai pengikut secara kenyataannya dapat menentukan kekuatan pribadi apapun yang dipunyai pemimpin.

6. **Tugas Seorang Pemimpin**

Tugas kepemimpinan meliputi dua bidang utama, pekerjaan yang harus diselesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut disebut *task function*, Tugas yang berhubungan dengan kekompakan disebut *relationship function*. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu agar pekerjaan kelompok dapat

diselesaikan dan kelompok itu mencapai tujuannya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok dibutuhkan agar hubungan antar orang yang bekerjasama menyelesaikan tugas itu menjadi lancar.

Tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kerja kelompok (*task function*) menurut Charles J. Keating antara lain:

- a. Memulai, *initiating* : Usaha agar kelompok mulai kegiatan atau gerakan tertentu. Misalnya mengajukan masalah kepada kelompok dan mengajak para anggota kelompok mulai memikirkan dan mencari jalan keluarnya.
- b. Mengatur, *regulating* : Tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
- c. Memberitahu, *informating* : Kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat kepada para anggota, dan meminta dari mereka informasi, data, fakta, dan pendapat yang diperlukan.
- d. Mendukung, *supporting* : Usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau menguranginya untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
- e. Menilai, *evaluating* : tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensi-konsekuensinya dan untung-ruginya.
- f. Menyimpulkan, *summarizing* : kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul, menyingkat lalu menyimpulkan sebagai landasan untuk pemikiran lebih lanjut.³²

Sedangkan Tugas Kepemimpinan yang berhubungan dengan kekompakan (*Relationship function*) lain, antara lain :

³² Charles J.Keating, Kepemimpinan, Teori dan Pengembangannya. (Yogyakarta: Kanisius, 2005) h. 9

1. Mendorong, *encouraging* : bersikap hangat, bersahabat, menerima orang – orang.
2. Mengungkapkan perasaan, *expressing feeling* : tindakan menyatakan perasaan terhadap kerja dan kekompakan kelompok seperti rasa puas, rasa senang, rasa bangga, dan ikut seperasaan dengan orang – orang yang dipimpinnya pada waktu mengalami kesulitan, kegagalan, dan lain – lain.
3. Mendamaikan, *harmonizing* : tindakan mempertemukan dan mendamaikan pendapat – pendapat yang berbeda.
4. Mengalah, *compromizing* : Kemauan untuk mengubah dan menyesuaikan pendapat dan perasaan sendiri dengan pendapat dan perasaan orang – orang yang dipimpinnya.
5. Memperlancar, *gatekeeping* : kesediaan membantu mempermudah keikutsertaan para anggota dalam kelompok sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan – gagasan.
6. Memasang aturan permainan, *setting standarts* : tindakan menyampaikan aturan dan tata tertib yang membantu kehidupan kelompok.³³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang pemimpin adalah mendorong pegawai agar lebih semangat dalam bekerja, mengungkapkan perasaan terhadap hasil kerja pegawai, mampu mendamaikan pegawai yang sedang bertengkar, memperlancar kegiatan para pegawai dan menyampaikan aturan main dalam setiap pekerjaan.

7. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi seorang pemimpin selain harus memenuhi kebutuhan kelompok, juga harus mempengaruhi kelompok sedemikian rupa sehingga apa yang dirasakan sebagai kebutuhan benar-benar

³³ *Ibid*, h. 10

bersifat realistis, yaitu sesuai dengan kenyataan. Jadi fungsi seorang pemimpin menurut Ngalim Purwanto antara lain :

- a. Menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompoknya dan keinginan kelompoknya.
- b. Dari keinginan-keinginan itu dapat dipetiknya kehendak-kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang benar-benar dapat dicapai.
- c. Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan.
- d. Menemukan jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai atau mewujudkan kehendak-kehendak tersebut.³⁴

Adapun menurut Wahjo Sumijo mengatakan bahwa :

Fungsi kepemimpinan pada dasarnya menyangkut dua hal pokok yaitu fungsi yang berkaitan dengan tugas-tugas (*task related*) atau disebut juga fungsi pemecahan masalah (*problem solving function*). Dan fungsi pemeliharaan kelompok group maintenance atau disebut pula fungsi sosial (*social function*).³⁵

Fungsi kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah antara lain :

- a. Seorang Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.
- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- c. Pemimpin membantu kelompok dan menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.* h. 54

³⁵ Wahjo Sumidjo, *op.cit.* h. 187

dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan obyektif.

- e. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka fungsi seorang pemimpin antara lain dapat menyelami dengan baik kebutuhan dari para bawahannya, mengetahui keinginan-keinginan dari para bawahannya untuk memperbaiki diri dan organisasi, maupun memberikan keyakinan kepada para bawahannya tentang program kerja dan dapat menemukan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi.

B. Hakikat Mutu Guru

1. Pengertian Mutu Guru.

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin maju bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana output (lulusan) suatu pendidikan

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 126

dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Secara umum, mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Menurut Sallis, mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen (jasa atau barang). Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen yang lainnya.³⁷

Sedangkan Menurut Galvin, mutu adalah "Suatu kondisi dinamis yang berhubungan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi harapan

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Op.cit, h. 295

pelanggan”.³⁸ Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Proses pendidikan merupakan proses berubahnya tingkah laku manusia. Salah satu dari proses ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses terpenting dalam dunia pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar ini terdapat elemen guru, siswa, kurikulum, teknologi dan sebagainya. Keserasian pengelolaan kesemua elemen tersebut dalam proses belajar mengajar memungkinkan terciptanya kualitas mengajar yang baik. Menurut Direktorat Sekolah, bahwa :

Proses dapat dikatakan berkualitas apabila pengorganisasian dan keserasian serta perpaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, dsb) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.³⁹

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa mutu adalah keadaan baik – buruk, tinggi rendahnya unsur yang terdapat pada suatu benda atau layanan jasa yang bertujuan untuk menciptakan harmonisasi suatu proses. Dalam pengertian sederhana bahwa Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

³⁸ Nasution, NM, *Total Quality Manajemen* (Jakarta : Bina Aksara, 2001), h. 16

³⁹ <http://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/14/kepala-sekolah>.

tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, rumah, dan sebagainya.

Guru adalah faktor utama yang paling menunjang dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidangnya. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, namun juga diluar sekolah. Pembinaan yang diberikan tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individu. Hal ini mau tidak mau menuntut guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya disekolah tetapi diluar sekolah.⁴⁰

Dari pernyataan di atas dipahami bahwa, Pada setiap diri guru terdapat tugas dan tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan, dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun kelompok di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu guru adalah suatu hasil yang diperoleh oleh seorang guru setelah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam mendidik dan mengajar para siswa agar dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna untuk masa depannya nanti.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta : Rhineka Cipta, 2000), h. 31

3. Dimensi Mutu

Ada delapan dimensi kualitas yang dikembangkan Garvin yang dikutip oleh Fandy Tjiptono yaitu :

- a. Kinerja (performance) karakteristik operasi pokok dari produk inti.
- b. Ciri – ciri atau keistimewaan tambahan.
- c. Kehandalan
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi
- e. Daya tahan
- f. Serviceability meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, dan penanganan terhadap keluhan pelanggan.
- g. Estetika yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
- h. Kualitas yang dipersepsikan.⁴¹

Mutu guru dapat tercapai melalui kinerja guru dalam mengajar, keistimewaan yang ada pada diri guru seperti adanya ciri – ciri khusus dalam mengajar di kelas, kehandalan guru dalam memberikan materi ketika di kelas. Selain itu, mutu guru juga terlihat dari kesesuaian spesifikasi tugas dan tanggung jawab guru, daya tahan terhadap kemajuan dan teknologi saat ini yang sesuai dengan situasi dan kondisi, kompetensi yang dimiliki guru daya tarik guru dalam mengajar dan kualitas guru itu sendiri dalam meningkatkan pendidikan di sekolah.

⁴¹ Fandy Tjiptono, Total Quality Manajement (Yogyakarta : Andi Offset), 2001) h. 27

4. Sumber Mutu

Ada lima sumber mutu yaitu :

- a. Program, kebijakan dan sikap yang melibatkan komitmen dari manajemen puncak.
- b. Sistem Informasi yang menekankan ketepatan baik pada waktu maupun detail.
- c. Desain produk yang menekankan keandalan dan perjanjian eksistensi produk sebelumnya dilepas ke pasar.
- d. Kebijakan produksi dan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara dengan baik, pekerja yang terlatih baik dan penemuan penyimpangan secara tepat.
- e. Manajemen vendor yang menekankan kualitas sebagai sasaran utama.⁴²

Dengan adanya program kebijakan dan sikap yang melibatkan komitmen dari para guru dan kepala sekolah maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan dengan adanya sistem informasi maka akan menekankan waktu penyampaian informasi tentang program yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada orang tua siswa. Begitu juga dengan keandalan terhadap program sekolah dan kebijakan dari sekolah tentang mutu lulusan yang dihasilkan. Dengan adanya semua itu didukung pula oleh adanya manajemen yang dikelola oleh sekolah dalam merencanakan program sekolah, mengorganisasikan program sekolah dan guru, mengawasi program sekolah dan mengevaluasi program sekolah yang telah dilaksanakan.

⁴² Ibid., h. 34

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam Undang – undang No 32 Tahun 2004 Sistem Pendidikan Nasional telah di tegaskan bahwa: "Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengolah, atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan".⁴³

Menurut pendapat Moh. Uzer Usman, menyatakan : "Terdapat tiga jenis guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan".⁴⁴

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru pada bidang kemanusiaan meliputi guru sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadikan motivasi siswanya dalam belajar. Guru bukan hanya

⁴³ Undang-undang RI No 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah. (Jakarta:Eko Jaya, 2004).

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, op.cit., h. 24

bertanggung jawab terhadap aspek pengetahuan tetapi juga terhadap aspek mendidik kepribadian anak, misalnya mendidik dalam hal disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Peters mengemukakan bahwa, ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu ; "1. Guru sebagai pengajar, 2. Guru sebagai Pembimbing, 3. Guru sebagai administrator".⁴⁵

Sedangkan Wiggins mengemukakan bahwa :

Tanggung jawab guru bukan saja disekolah, tapi juga di luar sekolah. Guru juga bertanggung jawab dalam memberi petunjuk terhadap anak dalam menggunakan waktu luang, tanggung jawab kehidupan moral / kehidupan religius di keluarga nyaman, terhadap tempat-tempat yang wajar dikunjungi, terhadap aktivitas kemasyarakatan dalam berbagai bentuk dan terhadap sesama dimana siswa berhubungan.⁴⁶

Pendapat lain dari Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori berikut :

- a. Tanggung Jawab dalam pengajaran.
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.⁴⁷

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas merencanakan, melaksanakani, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Guru dituntut memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan

⁴⁵ Nana Sudjana, Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru,),h. 15

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program InService Education (Jakarta : Rieneke Cipta, 2001), h. 40

⁴⁷ Nana Sudjana, op.cit., h. 16

keterampilan teknis mengajar dan menguasai bahan yang akan diajarkan kepada anak didik. Guru sebagai pembimbing menekankan pada suatu pemberian bantuan kepada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Tugas guru sebagai administrator kelas pada pokoknya merupakan ikatan antara bidang pengajaran. Sedangkan dalam mengembangkan kurikulum guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru guna menyempurnakan praktek pendidikan agar hasil yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi pada intinya ialah tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat dimaksudkan bahwa guru harus bisa berperan menjadikan sekolah sebagai bagian dari suatu masyarakat.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru membantu dan membimbing agar anak didik belajar dengan menggunakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, agar potensi anak didik dapat berkembang. Sadirman A.M menjelaskan bahwa : "Mendidik merupakan usaha membina diri anak didik secara utuh, baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi."⁴⁸

⁴⁸ <http://sadirman.wordpress.com/2008/kepala-sekolah>.

Guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik didepan kelas, tetapi harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang mencakup aspek tingkah laku manusia (kognitif, afektif, psikomotorik). Guru sebagai pendidik dituntut menanamkan norma-norma dan nilai-nilai positif kepada anak didik, menyiapkan mereka sebagai manusia individu dan sosial dan menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak didik.

6. **Kompetensi Guru**

Seorang guru hendaknya memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Setiap kemampuan tersebut dapat dicapai sejumlah pengalaman belajar yang memadai. Menurut Robert Houston yang dikutip oleh Roestiyah yang mengatakan bahwa : "Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang".

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru sebagai seorang yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan disekolah hendaknya memiliki tiga hal yang harus dipenuhi yaitu pengetahuan yang cukup, keterampilan mengajar yang memadai,

serta kemampuan menginternalisasikan berbagai norma kehidupan kepada siswa-siswanya.

Adapun kompetensi dasar guru adalah :

- a. Mampu merumuskan tujuan instruksional
- b. Mampu memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar
- c. Mampu mengorganisir materi pelajaran
- d. Mampu membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat
- e. Menguasai dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu
- f. Mampu memanaj interaksi belajar siswa
- g. Mampu mengembangkan suatu kemampuan yang telah dimilikinya ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.⁴⁹

Dengan demikian jelas bahwa sebagai guru bukan sekedar hanya mengetahui apa itu kompetensi dasar guru, tetapi benar-benar melaksanakan apa saja yang menjadi tugas dan perannya secara profesional. Apabila hal tersebut telah dilaksanakan secara baik maka pendidikan ini akan berhasil karena dikelola oleh tenaga-tenaga guru yang berkualitas.

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sangat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, berdasarkan Dirjen Dikdasmen kemampuan guru meliputi :

- a. Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

⁴⁹ Ibid., h. 6

- c. Kemampuan menilai proses belajar dan hasil belajar siswa.
- d. Kemampuan memberikan umpan balik secara teratur dan kontinyu.
- e. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar.
- f. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam mengajar
- g. Kemampuan mengelola dan mengadministrasikan kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler serta kegiatan – kegiatan lainnya.⁵⁰

Keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan atau peranannya sebagai pendidik dan pengajar sebagian besar terletak pada kemampuan melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar di kelas. Ada 13 peranan guru dalam situasi belajar mengajar, tiap peranan menuntut kompetensi mengajar. Peranan tersebut adalah :

- a. Guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- b. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok murid.
- c. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan bahan dan alat pelajaran.
- e. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan.
- f. Guru sebagai eksplorasi, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber belajar yang ada dimasyarakat yang dapat di gunakan.

⁵⁰ <http://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/14/kepala-sekolah>.

- g. Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih, meramu bahan pelajaran secara profesional.
- h. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan para siswa dan ketertiban kelas.
- i. Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.
- j. Guru sebagai penannya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan memecahkan masalah.
- k. Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap para siswa yang berprestasi
- l. Guru sebagai evaluatior, perlu memiliki keterampilan cara menilai para siswa secara obyektif, dan komprehensif.
- m. Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu para siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik mempunyai paran sebagai perencana, pengajar, evaluator, konselor, dan sebagainya bagi para siswanya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Selain dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, seorang guru perlu melakukan kegiatan pemberian motivasi kepada para peserta didik dalam meningkatkan kegiatan belajarnya. Dengan adanya motivasi dari guru maka siswa akan lebih meningkatkan prestasinya lagi dalam belajar.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik adalah :

- a. Kompetensi Personal yang terdiri dari kepribadian, penampilan dan kepemimpinan
- b. Kompetensi sosial yang terdiri dari kode etik guru, penampilan guru sebagai warga negara berdasarkan pancasila, guru dan kepemimpinan pancasila dan guru sebagai abdi masyarakat.
- c. Kompetensi profesional.

Kompetensi personal adalah kemampuan dan ciri-ciri yang ada pada diri guru dan yang dapat mengembangkan kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih efektif.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang realisasinya memberi manfaat bagi pemenuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Kompetensi sosial ini tidak selalu menghasilkan sesuatu sumber pendapatan bagi guru. Hal ini dilakukan oleh guru untuk melakukan sesuatu demi kesejahteraan anggota masyarakat.

Sedangkan Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru sebagai pengajar yang baik. Sebagai pengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dasar tentang materi bahan pelajaran yang akan diajarkan. Jadi dalam hal ini adalah kemampuan guru tentang penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun bersifat praktis.

c. **Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru**

Kepala sekolah memiliki peran penting, yaitu Sebagai teman seprofesi dengan guru dan juga sebagai pemimpin. Sebagai teman seprofesi, kepala sekolah merupakan partner guru dalam mendidik siswa menjadi warga negara yang berkualitas serta memberikan bekal untuk bermasyarakat. Sedangkan sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tugas mengelola sekolah ke arah yang lebih unggul, dan sebagai seorang figur yang menjadi panutan bagi guru, staf dan siswa. Mutu guru dibatasi pada kualitas guru dalam mengajar di kelas yang sesuai dengan prosedur pembelajaran. Indikator dari mutu guru adalah keberhasilan guru dalam perencanaan pembelajaran, keberhasilan guru dalam pelaksanaan dan dalam pengevaluasian hasil belajar di kelas.

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dengan melanjutkan pendidikan dengan syarat tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah memberikan kebebasan para guru dalam berkreasi memberikan pelajaran.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian atau karya terdahulu yang memiliki relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian ini. Peneliti telah mengadakan beberapa kajian pustaka. Kajian pustaka tersebut adalah karya ilmiah (Skripsi). Mahasiswa dan artikel penelitian dari berbagai sumber.

Skripsi karya Rukiyana, tahun 2005 Judul Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam peningkatan Mutu Guru di Sekolah Menengah Atas Taman Harapan Bekasi. Dalam skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan dan Mutu Guru.

Pada penelitian tersebut, ia menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah melakukan kegiatan penyimpulan terhadap hasil kegiatan guru, karena dengan adanya kegiatan penyimpulan maka akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan dan tidak memuaskan. Jika ada hasil kerja yang tidak memuaskan maka akan diadakan bimbingan dan pengarahan bagi guru sehingga tercipta kualitas guru yang ideal.

Metode Penelitian yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa informasi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. *Key Informan* (Informasi Kunci) dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Orang tua murid (Komite). Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dilapangan, maka penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut : 1) Kepala Sekolah memiliki peranan dalam mengatur program kegiatan guru karena dengan adanya pengaturan terhadap tugas dan tanggung jawab guru maka akan menghindarkan adanya tumpang tindih dalam melaksanakan pekerjaan disekolah terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) Kepala Sekolah melakukan kegiatan pemberian informasi kepada guru mulai dari berapa banyak jam mengajar disekolah sampai kapan akan diadakan pelatihan atau seminar bagi guru di sekolah. Dengan adanya pemberian informasi kepada guru maka guru akan merasa dilibatkan dalam penyusunan program sekolah, dan dengan adanya informasi dari sekolah maka guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan di sekolah. 3) memberikan dukungan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah mulai dari pemenuhan kebutuhan akan sarana

pembelajaran, buku-buku yang diperlukan dalam pemberian materi, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya. 4) Peranan Kepala Sekolah merupakan kegiatan yang sangat perlu untuk dilakukan karena dengan adanya penilaian maka kegiatan guru disekolah dapat dipantau dengan baik. 5) Kepala Sekolah dalam melakukan kegiatan penyimpulan terhadap hasil kerja guru maka akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan dan tidak memuaskan. Dan jika ada hasil kerja yang tidak memuaskan maka akan diadakan bimbingan dan pengarahan bagi guru sehingga akan tercipta kualitas guru yang ideal. 6) Kepala Sekolah sangat memperhatikan peningkatan mutu guru terutama dalam hal peningkatan mutu pembelajaran. Dan mengadakan pelatihan dan seminar pendidikan yang akan membantu para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar. Setiap tiga bulan sekali juga mengadakan sharing antara pihak sekolah dan guru untuk membicarakan mengenai kesulitan dalam mengajar di kelas.

Sedangkan implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam mengatur dan mengelola program-program sekolah yang akan dilaksanakan maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dengan lancarnya

program sekolah yang akan dilaksanakan maka efektifitas organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.